

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN
WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP *RETURN ON
ASSETS* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MEI INDRIANI
NPM : 1705160408
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MEI INDRIANI
NPM : 1705160408
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*,
DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

MUHAMMAD ARIF, S.E., MM

Pembimbing

Dr. BAHRI DATUK S, S.E., MM

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MEI INDRANI
NPM : 1705160408
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing

DR. BAHRIL DATUK S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

H. JANURUSE, M.M., M.Si





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MEI INDRIANI
N.P.M : 1705160408
Dsen Pembimbing : DR. BAHRIL DATUK S.E.,M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*
DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PLASTIK
DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
27/07/21	Perbaiki sesuai dg saran pembimbing		<i>[Signature]</i>
30/07/21	Hasil output SPSS saya lampirkan		<i>[Signature]</i>
31/07/21	Sesuai di selangkan		<i>[Signature]</i>

Medan, 3/ Juli 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

[Signature]
(DR. BAHRIL DATUK S.E.,M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEI INDRIANI
NPM : 1705160408
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Mei Indriani

MEI INDRIANI

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEI INDRIANI

1705160408

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama tujuh tahun dan sebanyak enam perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sedangkan secara parsial membuktikan variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital Turnover*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON RETURN ON ASSETS IN PLASTIC COMPANIES AND PACKING LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIA EFFECT

**MEI INDRIANI
1705160408**

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Working Capital Turnover on Return On Assets in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the sampling criteria were observations made for seven years and as many as six plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques, and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study had a simultaneous effect on Return On Assets. While the partial test proves the Current Ratio variable has a significant effect on Return On Assets, while partially proves the Debt to Assets Ratio and Working Capital Turnover variables have no positive effect on Return On Assets in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Working Capital Turnover

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asssets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Sagimin dan Ibunda Tugia tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Muhammad Basri, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kakak Sherly Agustia, dan adek Dela Pratama Dan Dery Wibowo yang telah turut membantu penulis baik selama masa pelaksanaan kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman- teman penulis Nanda Melly Fani, Yurika Wanda Dan Hikmatu Faradini yang telah turut membantu penulis baik selama masa pelaksanaan kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman- teman penulis yang ada di kelas H Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2017.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Juli 2021
Penulis

MEI INDRIANI
NPM:1705160408

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Return On Assets</i>	15
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	15
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	16
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	17
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	18
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
2.1.3 <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	23
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	29
2.1.4 Perputaran Modal Kerja	30
2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja.....	30
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Modal Kerja.....	31
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja ..	32

2.1.4.4 Pengukuran Modal Kerja.....	33
2.2.Kerangka Konseptual.....	33
2.3.Hipotesis	38

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data	45

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i>	49
4.1.2 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i>	50
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	51
4.1.4 Deskripsi Data <i>Working Capital Turnover</i>	52
4.2 Analisis Data	54
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.3 Uji Hipotesis.....	60
4.2.4 Uji Determinasi	64
4.2.5 Pembahasan	65

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan kemasan	2
Tabel 1.2 Total Aset Pada Perusahaan Plastik dan kemasan	3
Tabel 1.3 Total Aset Lancar Pada Perusahaan Plastik dan kemasan	5
Tabel 1.4 Total Utang Lancar Pada Perusahaan Plastik dan kemasan.....	6
Tabel 1.5 Total Utang Pada Perusahaan Plastik dan kemasan.....	8
Tabel 1.6 Total Penjualan Pada Perusahaan Plastik dan kemasan.....	9
Tabel 1.7 Total Modal Kerja Pada Perusahaan Plastik dan kemasan	10
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Plastik dan kemasan.....	43
Tabel 4.1 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik dan kemasan	49
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Plastik dan kemasan.....	50
Tabel 4.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Plastik dan kemasan	52
Tabel 4.4 <i>Working Capital Turnover</i> Pada Perusahaan Plastik dan kemasan .	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov	55
Tabel 4.6 Hasil Multikolinieritas	56
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	54
Gambar 4.2 Histogram	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	57
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	60
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t	61
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t	62
Gambar 4.7 Kurva Uji F.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan memperoleh manajemen berkemampuan terbaik, maka salah satu tujuan pencapaian perusahaan adalah selalu memaksimalkan labanya (Gultom, 2017).

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Rambe, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen, (Jufrizen & Asfa, 2015).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019)

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Julita, 2008). *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Gultom et al., 2020)

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Data laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	34.659.623	27.644.714	52.393.857	13.333.970	64.226.271	54.355.268	66.005.547	44.659.893
APLI	9.691.077	1.854.275	12.909.670	-1.329.429	-23.496.671	9.588.681	-1.691.876	1.075.104
IGAR	55.155.279	51.416.184	69.305.630	72.376.683	44.672.438	60.836.753	60.770.710	59.219.097
IMPC	289798712	129759076	125823131	91303492	105523929	93145200	115.805.394	135.879.848
TALF	57.889.730	33.717.726	30.137.707	21.465.837	43.976.734	22.702.989	19.234.714	32.732.205
TRST	30.256.039	25.314.103	33.794.867	38.199.682	63.193.899	38.911.968	41.843.234	38.787.685
Rata-rata	79.575.077	44.951.013	54.060.810	39.225.039	49.682.767	46.590.143	50.327.954	52.058.972

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp

52.058.972. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 79.575.077 pada tahun 2016 sebesar Rp 54.951.013 dan 5 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 44.951.954, pada tahun 2017 sebesar Rp 39.225.039 pada tahun 2018 sebesar Rp 56.590.954 pada tahun 2019 sebesar Rp 46.590.143 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 50.327.954. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Data Total Aset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	2.227.042.590	2.883.143.132	2.615.909.190	2.745.325.833	3.070.410.492	2.776.775.756	2.664.267.716	2.711.839.244
APLI	273.126.658	308.620.387	382.461.777	398.698.780	503.177.499	419.264.529	388.847.649	382.028.183
IGAR	350.619.527	383.936.041	439.465.673	513.022.592	570.197.811	617.594.781	665.863.417	505.814.263
IMPC	1.209.092.505	1.675.232.685	2.276.031.922	2.294.677.493	2.370.198.818	2501132856	2.697.100.062	2.146.209.477
TALF	433.975.363	434.210.377	881.673.022	921.240.989	984.597.772	1.107.547.337	1.441.389.132	886.376.285
TRST	3.261.285.495	3.357.359.500	3.290.596.224	3.332.905.936	4.284.901.587	4.349.022.888	4.477.691.307	3.764.823.277
Rata-rata	1.292.523.690	1.507.083.687	1.647.689.635	1.700.978.604	1.963.913.997	1.961.889.691	2.055.859.881	1.732.848.455

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.732.848.455. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 1.963.913.997 pada tahun 2019 sebesar Rp 1.961.889.691 pada tahun 2020 sebesar Rp 2.055.859.881 dan 4 tahun di

bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 1.292.523.690, pada tahun 2015 sebesar Rp 1.507.083687, pada tahun 2016 sebesar Rp 1.647.689.635 tahun 2017 sebesar Rp 1.700.978.604. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total aset pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid (Muslih, 2019).

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karna masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda (Siregar, 2016).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini

menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, (Munawir, 2010)

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, (Muslih, 2019).

Berikut ini adalah data asset lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3 Data Total Aset Lancar Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	920.128.174	1.015.820.277	870.146.141	1.003.030.428	1.233.718.090	1.087.597.237	910.024.936	1.005.780.755
APLI	89.509.389	81.119.627	95.591.354	126.404.953	201.923.603	123.669.639	278.780.868	142.428.490
IGAR	302.146.093	309.534.957	361.504.736	396.252.893	416.191.470	446.573.796	509.735.319	391.705.609
IMPC	1.209.092.505	897.761.063	1.261.952.056	1.200.668.597	1.220.137.554	1174699544	1.261.952.159	1.175.180.497
TALF	302.876.054	306.262.235	325.494.162	351.255.637	405.988.724	460.092.190	610.661.944	394.661.564
TRST	1.182.292.915	1.137.766.718	1.179.999.892	1.189.727.025	1.494.150.559	1.394.497.850	1.458.826.268	1.291.037.318
Rata-rata	667.674.188	624.710.813	682.448.057	711.223.256	828.685.000	781.188.376	838.330.249	733.465.706

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 733.465.706. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 828.685.000 pada tahun 2019 sebesar Rp 781.188.376 pada tahun 2020 sebesar Rp 838.330.249 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 667.674.188 pada tahun 2015 sebesar Rp 624.710.813, pada tahun 2016 sebesar Rp 682.448.057 tahun 2017 sebesar Rp 711.223.256. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total aset lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data utang lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4 Data Total Utang Lancar Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	utang lancar							rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	812.876.508	985.625.515	770.887.902	961.284.302	1.215.369.846	1.003.137.696	879.913.552	947.013.617
APLI	31.090.309	68.835.517	60.079.243	73.638.952	201.327.227	87.957.257	86.184.468	87.016.139
IGAR	73.319.695	62.393.967	62.350.882	60.941.267	72.223.978	57.853.675	48.639.860	62.531.903
IMPC	581.900.349	395.268.301	334.534.009	333.004.594	342.328.902	479079545	608.353.619	439.209.903
TALF	82.021.759	69.980.727	111.360.301	127.673.270	151.341.882	169.162.412	218.970.463	132.930.116
TRST	955.175.793	869.536.724	909.779.314	968.421.072	1.314.074.890	1.300.374.327	1.219.826.342	1.076.741.209
Rata-rata	422.730.736	408.606.792	374.831.942	420.827.243	549.444.454	516.260.819	510.314.717	457.573.815

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 457.573.815. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada

di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 510.314.717, pada tahun 2018 sebesar Rp 549.444.454 pada tahun 2019 sebesar Rp 516.260.819 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 422.730.736, pada tahun 2015 sebesar Rp 408.606.792, pada tahun 2016 sebesar Rp 374.831.942 tahun 2017 sebesar Rp 420.827.243. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan

aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016)

Berikut ini adalah data total utang pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.5 Data Total Utang Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	1.195.437.301	1.775.577.239	1.495.874.021	1.618.713.342	1.836.576.739	1.531.819.965	1.330.380.657	1.540.625.609
APLI	48.553.667	87.059.306	116.726.058	171.514.782	298.992.622	206.523.459	179.279.616	158.378.501
IGAR	86.443.556	73.471.782	65.716.638	71.075.842	87.283.567	80.669.409	72.281.042	76.705.977
IMPC	751.768.302	578.352.730	1.050.386.739	1.005.656.524	997.975.487	1092845023	622.838.614	871.403.346
TALF	114.720.263	84.008.353	129.777.537	155.076.157	176.218.785	310.574.143	414.870.020	197.892.180
TRST	1.504.845.098	1.400.438.810	1.358.241.040	1.357.336.439	2.047.516.971	2.174.561.951	2.114.884.360	1.708.260.667
Rata-rata	616.961.365	666.484.703	702.787.006	729.895.514	907.427.362	899.498.992	789.089.052	758.877.713

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 758.877.713. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 907.427.362 pada tahun 2019 sebesar Rp 899.498.992 pada tahun 2020 sebesar Rp 789.089.052 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 616.961.365, pada tahun 2015 sebesar Rp 666.484.703, pada tahun 2016 sebesar Rp 702.787.006 tahun 2017 sebesar Rp 729.895.514. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Dalam melakukan operasional usahanya, perusahaan membutuhkan dana operasional untuk membiayai usahanya. Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kegiatan operasional yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut (Jufrizen, 2014)

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila *working capital turnover* rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja (Kasmir, 2017)

Berikut ini adalah data total penjualan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.6 Data Total Penjualan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	1,945,383,031	2017466511	2047218639	2064857643	2387420036	2251123299	2230113093	2134797465
APLI	294,081,114	260667212	347205836	382238397	438050806	437990210	233175758	341915619
IGAR	737863227	677331846	792794835	761926952	777316507	776541441	739402296	751882443.4
IMPC	1413257059	1147838379	1135296192	1193054431	1395298815	1495759701	1797514877	1368288493
TALF	558,080,193	476383634	569419993	646087885	741056148	924654058	771274415	669565189.4
TRST	2,507,884,797	2457349445	2249418847	2354938016	2630918558	2566094748	2214505988	2425872914
Rata-rata	1.242.758.237	1.172.839.505	1.190.225.724	1.233.850.554	1.395.010.145	1.408.693.910	1.330.997.738	1.282.053.687

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total penjualan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.282.053.687. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 1.395.010.145 pada tahun 2019 sebesar Rp 1.408.693.910, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.330.997.738 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 1.242.758.237 pada tahun 2015 sebesar Rp 1.172.839.505, pada tahun 2016 sebesar Rp 1.190.225.724 tahun 2017 sebesar Rp 1.233.850.554. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total penjualan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data total modal kerja pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.7 Data Total Modal Kerja Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	107.251.666	30.194.762	99.258.239	41.746.126	18.348.244	84.459.541	30.111.384	58.767.137
APLI	58.419.080	12.284.110	35.512.111	52.766.001	596.376	35.712.382	192.596.400	55.412.351
IGAR	228.826.398	247.140.990	299.153.854	335.311.626	343.967.492	388.720.121	461.095.459	329.173.706
IMPC	627.192.156	502.492.762	927.418.047	867.664.003	877.808.652	695.619.999	653.598.540	735.970.594
TALF	220.854.295	236.281.508	214.133.861	223.582.367	254.646.842	290.929.778	391.691.481	261.731.447
TRST	227.117.122	268.229.994	270.220.578	221.305.953	180.075.669	94.123.523	238.999.926	214.296.109
Rata-rata	244.943.453	216.104.021	307.616.115	290.396.013	279.240.546	264.927.557	328.015.532	275.891.891

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total modal kerja pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 275.891.891. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 4 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 4 tahun yang berada

di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 307.616.115 pada tahun 2017 sebesar Rp 290.396.013 pada tahun 2018 sebesar Rp 279.240.546, pada tahun 2020 sebesar Rp 328.015.532 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 244.943.453 pada tahun 2015 sebesar Rp 216.104.021 tahun 2019 sebesar Rp 264.927.5557. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total modal kerja pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat fenomena adanya perbedaan hasil penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asssets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Secara rata-rata laba bersih pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sehingga *Return On Assets* mengalami penurunan.
2. Secara rata-rata asset lancar pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sehingga *Current Ratio* mengalami penurunan.

3. Secara rata-rata utang pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sehingga perputaran modal kerja mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran modal kerja yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat).

1.4 Rumusan Masaalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

- 1) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

- 2) Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2) Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Rambe et al., 2015) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017), tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *return on assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (I Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (S Hani, 2015) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “*Currenet Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current*

Ratio (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayai utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) Akrua pajak”

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{CurrentAsset}{Currentliabilities}$$

2.1.3 *Debt to Assets Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017)

bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan
2. Strukturaset
3. *Leverage operasi*
4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasandarifaktor-faktordiatas :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akancukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi

penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan

lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarakan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya

pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.4 Perputaran Modal Kerja

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa : “*working capital turnover* untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio *working capital turnover*”.

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa :

“*working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila *working capital turnover* rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”.

Menurut (Jumingan, 2017) mengatakan bahwa “apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat ini berarti juga meningkatkan modal kerja”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu

perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. *Working capital turnover* yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam didalam piutang

2.1.4.2 Manfaat Dan Tujuan Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak di capai.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Menurut (Jumingan, 2017) ada beberapa manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup, antara lain :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban–keawajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Dari uraian diatas, dapat disampaikan bahwa tujuan dan manfaat modal kerja adalah memenuhi kebutuhan likuiditas serta melindungi perusahaan dari akibat buruknya berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan sebab harganya merosot.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan berapa banyak modal kerja yang seharusnya dibutuhkan oleh perusahaan, seorang manajer diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menentukannya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Menurut (Jumingan, 2017) ada beberapa faktor yang perlu dianalisis untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan, antara lain :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
3. Syarat pembelian dan penjualan.
4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*).
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
8. Pengaruh musim.
9. *Credit rating* dari perusahaan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

2.1.4.4 Pengukuran *Working capital turnover*

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan *working capital turnover*. Menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata - rata tersebut.

Menurut (Jumingan, 2017) *working capital turnover* bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$Working\ capital\ turnover = \frac{Penjualan\ Neto}{Total\ Aktiva}$$

Menurut (Hery, 2018) *working capital turnover* bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$Working\ capital\ turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan

untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan.

Current ratio menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on asset* juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on asse* juga bisa meningkat.

Menurut (Hani, 2015) “*current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Al-Faruqy, 2016) dan (Muslih, 2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursalyani et al., 2013) (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Supardi et al., 2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *current ratio*.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuuh besar di biyai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Menurut (Fahmi, 2014) *debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) (Jufrizen et al., 2019) dan (Supardi et al., 2016) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

2.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “*working capital turnover* untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio *working capital turnover*”. Perputaran modal kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prakosa, 2014) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Sedangkan menurut peneliti terdahulu (Ananda, 2017) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Return On Asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018).

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan. *Current ratio* menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on assets* juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya *Current Ratio* akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on assets* juga bisa meningkat.

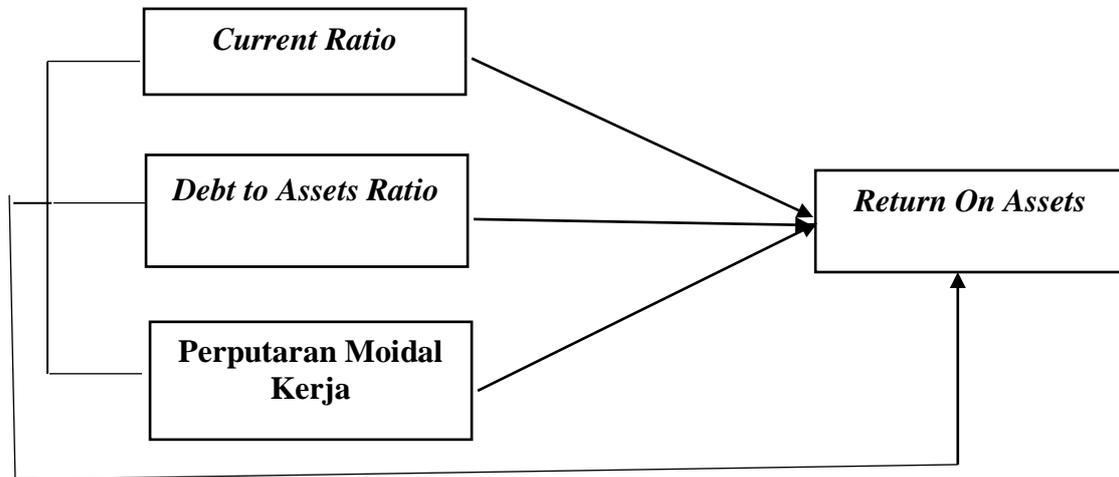
Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuhi besar di biyai oleh utang, jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. *Debt to assets ratio* meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang

bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *return on assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *return on assets*.

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “*working capital turnover* untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio *working capital turnover*”. Perputaran modal kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (A Juliandi et al., 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (A Juliandi et al., 2015) “pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Rtaio Debt to Assets Ratio* dan perputaran modal kerja tedrhada *Return On Asset*

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan

keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (I Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio (variabel independent/X1) merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Sudana, 2015) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (variabel independent/X3) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. *Working capital turnover* yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam didalam piutang

Menurut (Jumingan, 2017) *working capital turnover* bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2020. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai Mei 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Januari 2021				Februaryi 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul				■																	
2	Riset awal					■	■	■	■													
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■									
4	Bimbingan Proposal												■	■	■	■						
5	Seminar Proposal													■	■	■	■					
6	Riset															■	■					
7	Penyusunan Skripsi																■	■	■	■		
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																				■	

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (A Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan platik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yang berjumlah 16 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2014-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2020.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Plastik dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplats Industries Tbk
3	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5	TRST	Trias Sentoa Tbk
6	TALF	Tunas Alfin Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada

perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (A Juliandi et al., 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Currenrt Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

X_3 = Variabel independent (perputaran modal kerja)

ε = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika

model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (A Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (A Juliandi et al., 2015) :

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain.

Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan menurut (A Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (A Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H₀: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a: rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H₀ diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n - k

H₀ ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

Ho: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square*, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data *Return On Assets*

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, (Julita, 2008).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	1.56	0.96	2.00	0.49	2.09	1.96	2.48	1.65
APLI	3.55	0.60	3.38	-0.33	-4.67	2.29	-0.44	0.62
IGAR	15.73	13.39	15.77	14.11	7.83	9.85	9.13	12.26
IMPC	23.97	7.75	5.53	3.98	4.45	3.72	4.29	7.67
TALF	13.34	7.77	3.42	2.33	4.47	2.05	1.33	4.96
TRST	0.93	0.75	1.03	1.15	1.47	0.89	0.93	1.02
Rata-rata	9.85	5.20	5.19	3.62	2.61	3.46	2.96	4.70

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4.70%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada

di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 9.85%, pada tahun 2015 sebesar 5,20% pada tahun 2016 sebesar 5,19% dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,62% pada tahun 2018 sebesar 2,61% pada tahun 2019 sebesar 3,46% dan pada tahun 2020 sebesar 2,96%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.2 Deskripsi Data *Current Ratio*

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan” (Munawir, 2010).

Berikut ini adalah data *Curent Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	113.19	103.06	112.88	104.34	101.51	108.42	103.42	106.69
APLI	287.90	117.85	159.11	171.66	100.30	140.60	323.47	185.84
IGAR	412.09	496.10	579.79	650.22	576.25	771.90	1047.98	647.76
IMPC	207.78	227.13	377.23	360.56	356.42	245.20	207.44	283.11
TALF	369.26	437.64	292.29	275.12	268.26	271.98	278.88	313.35
TRST	123.78	130.85	129.70	122.85	113.70	107.24	119.59	121.10
Rata-rata	252.34	252.10	275.17	280.79	252.74	274.22	346.80	276.31

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 276,31%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 280,79%, pada tahun 2020 sebesar 346,80% dan 5 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 252,34% pada tahun 2015 sebesar 252,10% pada tahun 2016 sebesar 275,17%, pada tahun 2018 sebesar 252,74% dan pada tahun 2019 sebesar 274,22%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuhi besar di biyai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. *Debt to assets ratio* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik (Kamal, 2016).

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	53.68	61.58	57.18	58.96	59.82	55.17	49.93	56.62
APLI	17.78	28.21	30.52	43.02	59.42	49.26	46.11	39.19
IGAR	24.65	19.14	14.95	13.85	15.31	13.06	10.86	15.97
IMPC	62.18	34.52	46.15	43.83	42.11	43.69	23.09	42.22
TALF	26.43	19.35	14.72	16.83	17.90	28.04	28.78	21.72
TRST	46.14	41.71	41.28	40.73	47.78	50.00	47.23	44.98
Rata-rata	38.48	34.09	34.13	36.20	40.39	39.87	34.33	36.78

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 36,78%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 38,48%, pada tahun 2018 sebesar 40,39% pada tahun 2019 sebesar 39,87% dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 34,09% pada tahun 2016 sebesar 34,13% pada tahun 2017 sebesar 36,20% dan pada tahun 2020 sebesar 34,33%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.4 Deskripsi *Working capital turnover*

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar. Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa "*working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan

selama periode tertentu. Apabila *working capital turnover* rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”.

Berikut ini adalah data *working capital turnover* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4 Data *Working capital turnover* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
AKPI	18.14	66.82	20.63	49.46	130.12	26.65	74.06	55.12
APLI	5.03	21.22	9.78	7.24	734.52	12.26	1.21	113.04
IGAR	3.22	2.74	2.65	2.27	2.26	2.00	1.60	2.39
IMPC	2.25	2.28	1.22	1.38	1.59	2.15	2.75	1.95
TALF	2.53	2.02	2.66	2.89	2.91	3.18	1.97	2.59
TRST	11.04	9.16	8.32	10.64	14.61	27.26	9.27	12.90
Rata-rata	7.04	17.37	7.54	12.31	147.67	12.25	15.14	31.33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 31,33. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 6 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 147,67, dan 6 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 7,04 pada tahun 2015 sebesar 17,37 pada tahun 2016 sebesar 7,54 pada tahun 2017 sebesar 12,31 pada tahun 2019 sebesar 12,25 dan pada tahun 2020 sebesar 5,14. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan

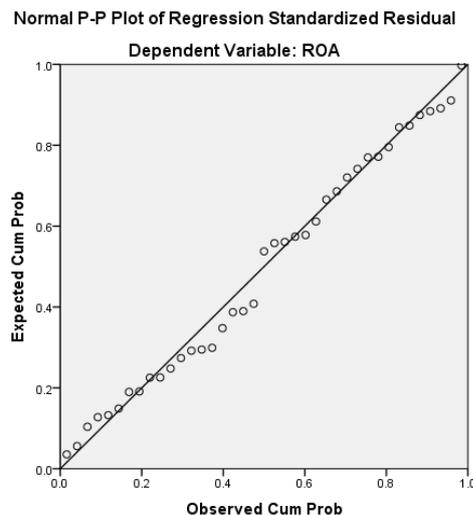
4.2 Analisa Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

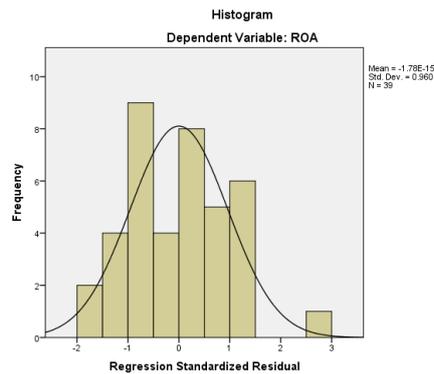
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS Versi 24.00
Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N	42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1359732
	Std. Deviation	.83021224
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.115
Test Statistic	.183	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051 ^c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, DAR, WCT dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,183 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.165	4.076
	DAR	.326	3.064
	WCT	.302	3.308

a. Dependent Variable: ROA

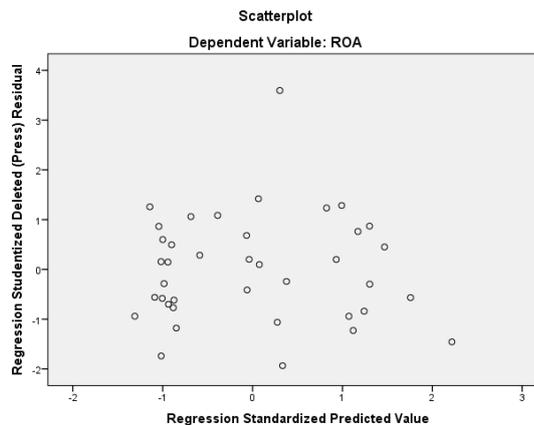
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.165 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $4.075 < 5$. variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.326 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.064 < 5$. variabel *working capital turnover* memiliki nilai tolerance sebesar

0.302 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 3.308 < 5. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *working capital turnover* dan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.733	3.148		-3.092	.004
	CR	1.630	.379	1.049	4.305	.000
	DAR	.587	.342	.297	1.715	.095
	WCT	.015	.149	.018	.098	.922

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -9.733
2. *Current Ratio* = 1.630
3. *Debt to Assets Ratio* = 0,587
4. *Working capital turnover* = 0,015

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -9.733 + 1.630_1 + 0,587_2 + 0,015_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - 9.733 dengan tanda negataif menunjukkan bahwa jika independen yaitu

Current Ratio (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2) dan *working capital turnover* (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Assets* (Y) adalah sebesar -9.733.

2. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 1.630 menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets* akan meningkat sebesar 1.630. Namun sebaliknya, jika *Current Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 1.630.
3. *Debt to Assets Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,587 menyatakan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets* akan meningkatkan sebesar 0,587. Namun sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 0,587.
4. *Working capital turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.015 menyatakan bahwa apabila *working capital turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0.015. Namun sebaliknya, jika *working capital turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 0.015.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.733	3.148		-3.092	.004
	CR	1.630	.379	1.049	4.305	.000
	DAR	.587	.342	.297	1.715	.095
	WCT	.015	.149	.018	.098	.922

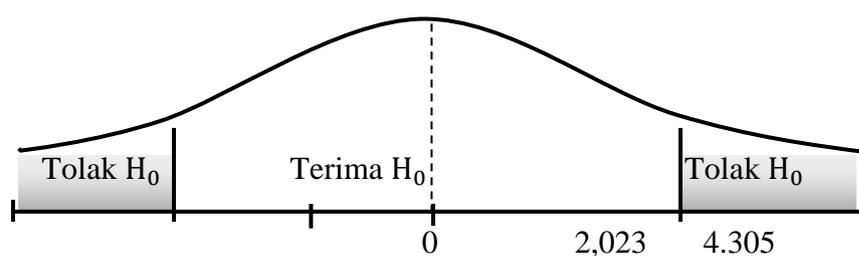
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 42 - 3 = 39$ adalah 2.023 $t_{hitung} = 4.305$ dan $t_{tabel} = 2.023$



Gambar 4.4 Kurva Uji t

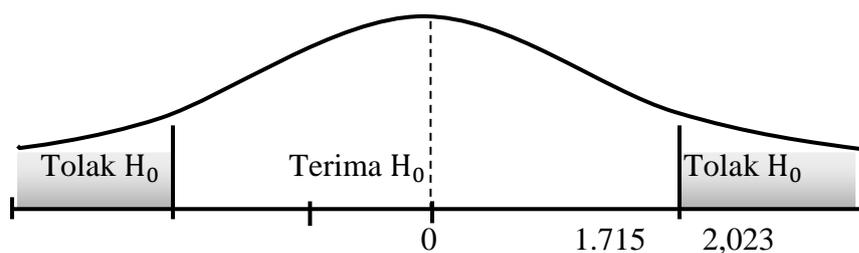
H_0 diterima jika : $-2.023 \leq t_{hitung} \leq 2.023$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.023$, atau $-t_{hitung} < -2.023$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.305 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 42 - 3 = 39$ adalah 2.023 $t_{hitung} = 1.715$ dan $t_{tabel} = 2.023$



Gambar 4.5 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.023 \leq t_{hitung} \leq 2.023$ pada $\alpha = 5\%$

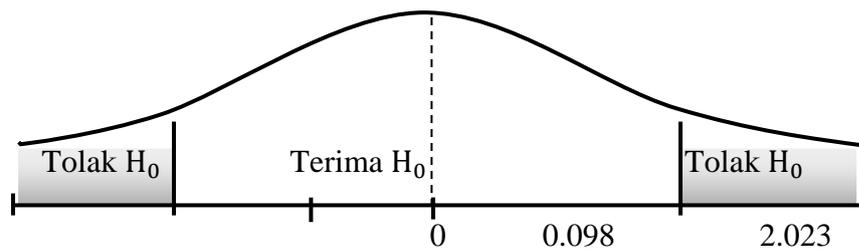
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.023$, atau $-t_{hitung} < -2.023$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 1.715 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.095 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Assets* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 42 - 3 = 39$ adalah 2.023 $t_{\text{hitung}} = 0.098$ dan $t_{\text{tabel}} = 2.023$



Gambar 4.6 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.023 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.023$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2.023$, atau $-t_{\text{hitung}} < -2.023$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Working Capital Turnover* adalah 0.098 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Working Capital Turnover* sebesar $0.992 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.806	3	8.935	22.430	.000 ^b
	Residual	13.943	35	.398		
	Total	40.749	38			

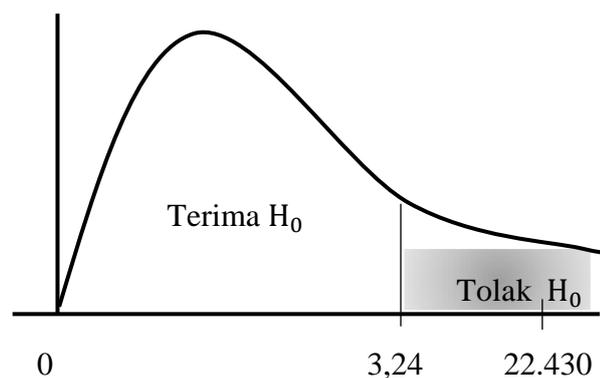
a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCT, DAR, CR

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 42 - 3 - 1 = 38$$

$$f_{\text{hitung}} = 22.430 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.24$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.7 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-3,24 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3,24$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 3,24$, atau $-f_{\text{hitung}} < -3,24$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 22.430 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,24.

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($22.430 > 3,24$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.629	.63116
a. Predictors: (Constant), WCT, DAR, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.658 \times 100\%$$

$$= 65.8\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.658 yang berarti 65,8% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *working capital turnover* sebesar 65.8% untuk mempengaruhi variabel *Return On Assets*. Selanjutnya selisih $100\% - 65.8\% = 34.2\%$. hal ini menunjukkan 34.2% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *Return On Assets*.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.305 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami

peningkatan serta perusahaan mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dengan meningkatnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return On Assets* mengalami peningkatan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al-Faruqy, 2016), (Muslih, 2019) (Nursalyani, Sugeng, & Syaichu, 2013) dan (Alpi & Gunawan, 2018) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supardi et al. 2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *current ratio*.

4.2.5.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 1.715 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.095 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Assets* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan kurang mampu mengelolanya dengan baik dan dan beban bunga yang harus dibayarkan beban cukup tinggi sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan kurang maksimal, dengan kurang maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka ROA pada pereusahaan juga akan ikut kurang maksimal.

Menurut (Fahmi, 2014) “*Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) (Jufrizen et al., 2019) dan (Supardi et al., 2016) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.2.5.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Working Capital Turnover* adalah 0.098 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023 dengan demikian t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Working Capital Turnover* sebesar $0.992 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Hal ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* mengalami peningkatan maka diikuti oleh penurunan *Return On Assets*, dimana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, sehingga modal kerja tersebut tidak dapat menghasilkan produktifitas dan pada akhirnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan. Menurunnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return On Assets* perusahaan akan menurun.

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “*working capital turnover* untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio *working capital turnover*”. Perputaran modal kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu (Ananda, 2017) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prakosa, 2014) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

4.2.5.4 Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 22.430 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,24. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($22.430 > 3,24$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt To Assets Ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Assets Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dengan jumlah aset lancar dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan serta modal kerja yang di tanamkan mampu dikelola dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga beban bunga yang digunakan cukup

rendah yang harus dibayarkan atau berkurangnya beban sehingga laba bersih meningkat dan akhirnya *Return On Assets* meningkat.

Return On Asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018).

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan. *Current ratio* menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on assets* juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya *Current Ratio* akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on assets* juga bisa meningkat.

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuhi besar di biyai oleh utang, jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. *Debt to assets ratio* meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *return on assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *return on assets*.

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “*working capital turnover* untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio *working capital turnover*”. Perputaran modal kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asssets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Working Capita Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Hendaknya dimasa yang akan datang perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah lebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Perusahaan hendaknya agar lebih cermat dalam mengelola jumlah modal kerja yang dimilikinya sehingga modal kerja tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal.
4. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya melihat suku bunga dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan serta mengelola jumlah asset yang dimilikinya dengan cermat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assets* serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi *Return On Assets* hanya menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Working Capita Turnover* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2014 hingga 2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Investment. *Jurnal SCIENTICA*, 1(3), 38–55.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Ananda, A. N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Listing di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 4(2), 1–14.
- Arseto, D. D., & Jufrzen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Gultom, D. K. (2017). The Effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Net Profit Margin on Share Price on Textile and Garment Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Internasional Conference on Islam Youth Leader (ICIYL)*.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Azuar Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratom.
- Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Perputarna Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 131–138.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivabel Turn Over dan Debt to Assest Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–82.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>

- Nursalyani, A., Sugeng, W., & Syaichu, M. (2013). Analisis Current Ratio, Firm Size dan Assets Tangibility Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(24), 97–127.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *SNA 17 Mataram*.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/105>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pekaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1000>
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Instutisional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1(2), 147–158.
<https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>.

Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta Edisis*, 56(1), 1–11.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	4.6971	5.59915	42
CR	276.3081	207.97452	42
DAR	36.7845	16.13301	42
WCT	31.3324	113.84674	42

Correlations					
		ROA	CR	DAR	WCT
Pearson Correlation	ROA	1.000	.581	-.400	-.320
	CR	.581	1.000	-.716	-.217
	DAR	-.400	-.716	1.000	.328
	WCT	-.320	-.217	.328	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.004	.020
	CR	.000	.	.000	.084
	DAR	.004	.000	.	.017
	WCT	.020	.084	.017	.
N	ROA	42	42	42	42
	CR	42	42	42	42
	DAR	42	42	42	42
	WCT	42	42	42	42

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCT, CR, DAR ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ROA			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.619 ^a	.383	.334	4.56955	.383	7.852	3	38	.000	1.101	
a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR											
b. Dependent Variable: ROA											

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.898	3	163.966	7.852	.000 ^b
	Residual	793.470	38	20.881		
	Total	1285.368	41			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-.961			3.535		-.272	.787	-8.117	6.194	
	CR	.017	.005	.613	3.359	.002	.007	.026	.581	.478	.428	.487	2.052
	DAR	.039	.065	.113	.598	.553	-.093	.172	-.400	.097	.076	.456	2.192
	WCT	-.011	.007	-.223	-1.656	.106	-.024	.002	-.320	-.259	-.211	.891	1.122

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics ^a									
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DAR	WCT		
1	1	2.645	1.000	.01	.02	.01	.02		
	2	.954	1.666	.00	.03	.00	.72		
	3	.377	2.649	.00	.23	.07	.24		
	4	.024	10.527	.99	.73	.92	.03		

a. Dependent Variable: ROA

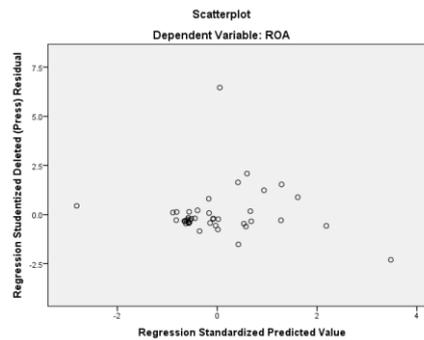
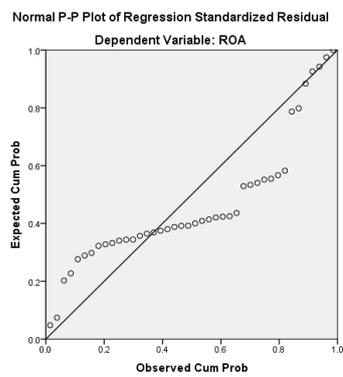
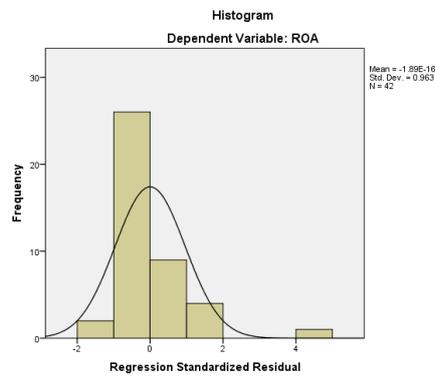
Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
4	4.178	23.97	4.8799	19.09013

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.0514	16.7497	4.6971	3.46374	42
Std. Predicted Value	-2.814	3.480	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	.805	4.489	1.265	.632	42
Adjusted Predicted Value	-15.5990	22.1653	4.5298	4.86024	42
Residual	-7.61973	19.09013	.00000	4.39920	42
Std. Residual	-1.668	4.178	.000	.963	42
Stud. Residual	-2.181	4.488	.001	1.035	42
Deleted Residual	-13.03526	22.03450	.16734	5.38545	42
Stud. Deleted Residual	-2.301	6.461	.050	1.273	42
Mahal. Distance	.296	38.593	2.929	6.177	42
Cook's Distance	.000	1.380	.078	.269	42
Centered Leverage Value	.007	.941	.071	.151	42

a. Dependent Variable: ROA

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.6971429
	Std. Deviation	3.46374390
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.164
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

```

COMPUTE CR=LN(X1) .
EXECUTE.
COMPUTE DAR=LN(X2) .
EXECUTE.
COMPUTE WCT=LN(X3) .
EXECUTE.
COMPUTE ROA=LN(Y) .
EXECUTE.

```

Warning # 602
The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.
Command line: 55 Current case: 20 Current splitfile group: 1

Warning # 602
The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.
Command line: 55 Current case: 26 Current splitfile group: 1

Warning # 602
The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.
Command line: 55 Current case: 38 Current splitfile group: 1

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER CR DAR WCT
  /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED.

```

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1440	1.03553	39
CR	5.4136	.66668	39
DAR	3.4573	.52405	39
WCT	1.7994	1.25112	39

Correlations					
		ROA	CR	DAR	WCT
Pearson Correlation	ROA	1.000	.793	-.546	-.669
	CR	.793	1.000	-.814	-.829
	DAR	-.546	-.814	1.000	.617
	WCT	-.669	-.829	.617	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.000	.000
	CR	.000	.	.000	.000
	DAR	.000	.000	.	.000
	WCT	.000	.000	.000	.
N	ROA	39	39	39	39
	CR	39	39	39	39
	DAR	39	39	39	39
	WCT	39	39	39	39

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCT, DAR, CR ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ROA			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.811 ^a	.658	.629	.63116	.658	22.430	3	35	.000	1.754	
a. Predictors: (Constant), WCT, DAR, CR											
b. Dependent Variable: ROA											

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.806	3	8.935	22.430	.000 ^b
	Residual	13.943	35	.398		
	Total	40.749	38			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), WCT, DAR, CR						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-9.733			3.148		-3.092	.004	-16.125	-3.342	
	CR	1.630	.379	1.049	4.305	.000	.861	2.398	.793	.588	.426	.165	4.076
	DAR	.587	.342	.297	1.715	.095	-.108	1.281	-.546	.278	.170	.326	3.064
	WCT	.015	.149	.018	.098	.922	-.288	.317	-.669	.017	.010	.302	3.308
a. Dependent Variable: ROA													

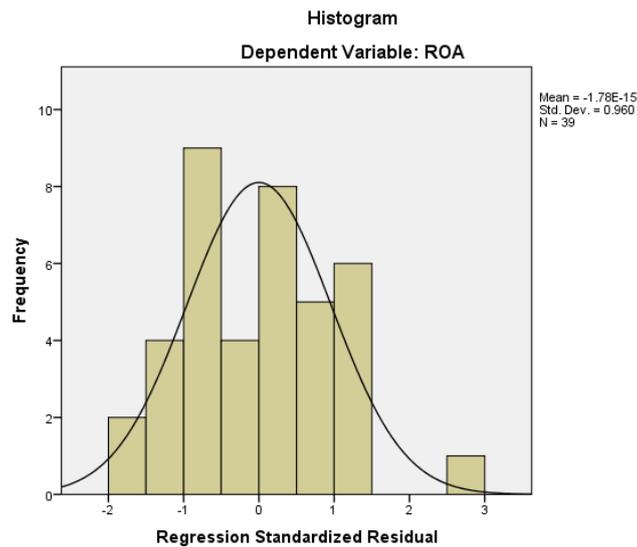
Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DAR	WCT
1	1	3.707	1.000	.00	.00	.00	.01
	2	.277	3.658	.00	.00	.00	.25
	3	.015	15.793	.00	.04	.32	.35
	4	.001	73.743	1.00	.95	.68	.39

a. Dependent Variable: ROA

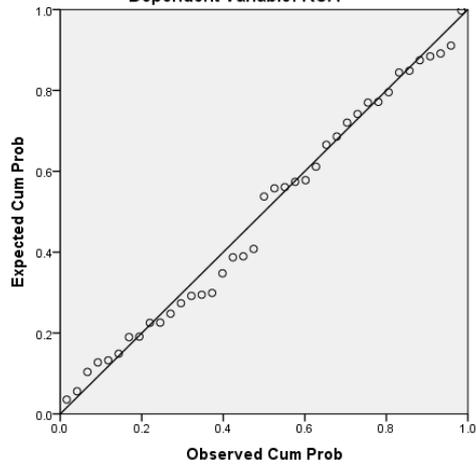
Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0435	3.0069	1.1440	.83989	39
Std. Predicted Value	-1.310	2.218	.000	1.000	39
Standard Error of Predicted Value	.117	.325	.196	.051	39
Adjusted Predicted Value	.0529	3.2414	1.1439	.86352	39
Residual	-1.13903	1.77833	.00000	.60574	39
Std. Residual	-1.805	2.818	.000	.960	39
Stud. Residual	-1.863	3.105	.000	1.025	39
Deleted Residual	-1.21378	2.16016	.00016	.69268	39
Stud. Deleted Residual	-1.935	3.596	.010	1.074	39
Mahal. Distance	.333	9.108	2.923	2.087	39
Cook's Distance	.000	.518	.037	.085	39
Centered Leverage Value	.009	.240	.077	.055	39

a. Dependent Variable: ROA

Charts

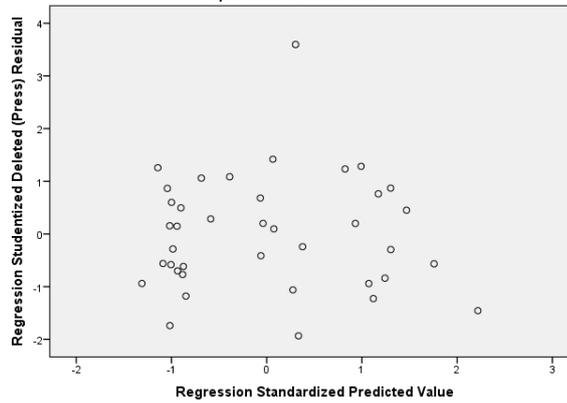


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



Scatterplot

Dependent Variable: ROA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1359732
	Std. Deviation	.83021224
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.115
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		